

Analisis Faktor Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Abdul Munir¹, Wahyu Murti², Sutrisno³

¹ Universitas Borobudur

² Universitas Borobudur

³ Universitas Borobudur

ARTICLE INFO

Article History:

Received February 25th, 2025

Revised April 11th, 2025

Accepted April 22th, 2025

Keywords:

Craftmanship;

Inflasi;

Guidance;

Teknologi;

Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The objective of this study is to ascertain the impact of inflation on economic growth in Jabodetabek, the extent to which technology influences economic growth in Jabodetabek, and the correlation between economic growth and labour absorption in Jabodetabek. The present study was conducted in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi. The time period under consideration was from 2011 to 2020. The data was obtained using internet access from the Central Statistics Agency (<https://www.bps.go.id>). The population of this study is panel data on economic variables, namely economic growth, labour absorption, inflation, and technology. The sample consists of a segment of the population, specifically the island of Java, encompassing Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi, with economic variable data extending over the past decade from 2011 to 2020. The research model formulation employs multiple linear regression analysis and simple linear regression, specifically multiple linear regression. Inflation exerts a detrimental and substantial influence on economic growth. The island of Java is subject to inflation, the factors of which can be categorised as follows: firstly, the volatile food component, which is dominated by price shocks in the food group due to crop failures and inclement weather; secondly, developments in domestic and international food commodities; and thirdly, the conversion of agricultural land. The latter is also influenced by administered prices, which are prices regulated by the government, such as increases in fuel prices (BBM). The impact of technology on economic growth is both positive and significant. The role of technological innovation in driving economic growth is crucial and can have a significant impact. Technological innovation, particularly in terms of promotion, plays a pivotal role in the creation of new opportunities, the enhancement of efficiency, and the fostering of sustainable economic development.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek, Apakah teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek secara parsial, Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jabodetabek. Metode Penelitian ini dilakukan di Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi. Waktu yang digunakan dari tahun 2011-2020. Data yang di peroleh dengan menggunakan akses internet yaitu badan pusat statistik (<https://www.bps.go.id>). Populasi dari penelitian ini adalah data panel variabel ekonomi yakni, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga kerja, inflasi, teknologi. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi, yaitu Pulau Jawa ada DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi data variabel ekonomi tersebut selama periode 10 tahun terakhir dari tahun 2011-2020. Formulasi Model Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi linier sederhana, Regresi linier berganda. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Adapun inflasi dipulau jawa dipengaruhi oleh beberapa faktor penyumbang inflasi, diantaranya komponen volatile food yaitu komponen bergejolak yang didominasi oleh kejutan pada harga kelompok bahan makanan akibat faktor gagal panen dan cuaca buruk, perkembangan komoditas pangan domestik maupun internasional dan banyaknya alih fungsi lahan pertanian. Serta dipengaruhi oleh faktor administered price yaitu komponen harga yang diatur oleh pemerintah seperti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran inovasi teknologi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi sangatlah penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan. Inovasi teknologi, terutama dalam hal promosi, memainkan peran kunci dalam menciptakan peluang baru, meningkatkan efisiensi, dan mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.



© 2025 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Abdul Munir,

Email: hajimunir_251972@yahoo.com

How to Cite: Munir, A., Murti, W., Sutrisno. (2025). Analisis Faktor Determinan yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan implikasinya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Sosio e-Kons*, 17 (1), 8-16

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami oleh seluruh negara. Menurut (Todaro 2003)), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output dari waktu ke waktu, menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Analisa ekonomi makro menyatakan, pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi salah satu parameter dalam perspektif yang luas dan dapat menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat melahirkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat yang akan menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan (Fitria, D., Abdillah, A., Prasetyono, H., & Cahyo 2019).

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sadono Sukirno 2011).

Menurut (Sadono Sukirno 2011) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut (Jhingan 2014) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu: faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya, ini merupakan faktor ekonomi. Sementara pertumbuhan ekonomi yang tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang, ini merupakan faktor non ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah mempunyai peran penting terhadap kesuksesan ekonomi nasional, karena apabila target perekonomian di daerah terpenuhi maka perekonomian nasional akan ikut meningkat sebab daerah merupakan dasar dari terbentuknya suatu negara. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri akan diproyeksi dengan produk domestik regional bruto (PDRB). Menurut (Adam Luthfi Kusumatriksna Dkk 2020) PDRB adalah jumlah tambahan nilai barang dan jasa yang diproduksi dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam periode tertentu. Pemerintah daerah yang telah berhasil menjalankan proses pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan rakyatnya tidak terlepas dari keberhasilan mengelola pendapatan pengeluaran daerah baik yang bersumber dari daerah itu sendiri maupun dari dana transfer pemerintah pusat melalui APBN secara efektif dan efisien.

Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek menurut Badan Pusat Statistik dari tahun 2015-2020.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Jabodetabek Tahun 2015-2020.

PDRB dalam juta rupiah						
Kabupaten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jakarta	1.989,09	2.159,07	2.365,36	2.592,61	2.816,76	2.772,38
Bogor	124,49	131,76	139,56	148,20	156,88	154,11
Depok	37,53	40,26	42,98	45,98	49,08	48,14
Tangerang	479,31	517,90	518,27	613,80	661,65	626,44
Bekasi	205,95	215,93	228,20	241,95	251,50	242,97

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tercermin dari produk domestik bruto (PDB), jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDB tentang kenaikan lebih besar atau lebih kecil. Pembangunan ekonomi harus memperhatikan sejauhmana distribusi pendapatan telah menyebar kemasyarakat serta siapa yang telah menikmati hasilnya. Sehingga menurunnya PDB berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan penduduk terbatas, maka banyak rumah tangga miskin terpaksa berubah pola makanan pokoknya ke barang yang lebih murah dengan jumlah barang yang berkurang (Sukirno 2016).

Pertumbuhan ekonomi di JaBoDeTaBek bisa meningkat atau menurun dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain Inflasi. Inflasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Inflasi suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Mauna. Nanga 2001). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>, n.d.) inflasi suatu persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. Resultante (rata-rata tertimbang) dari perubahan harga bermacam barang dan jasa tersebut, pada suatu selang waktu (bulanan) disebut inflasi (apabila naik) dan deflasi (apabila turun). Berikut disajikan data laju inflasi dari tahun 2015 – 2020 pada bulan Desember.

Tabel 2. Laju Inflasi di Jabodetabek Tahun 2015-2020.

Kabupaten	Inflasi dalam persen					
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jakarta	3,30	2,37	3,72	3,72	3,23	1,59
Bogor	2,70	3,60	4,59	3,69	3,02	2,18
Depok	1,87	2,60	3,93	2,86	3,29	1,78
Tangerang	4,29	6,93	3,98	3,42	3,3	1,45
Bekasi	2,22	2,47	3,01	4,23	4,28	2,81

Sumber: (<https://www.bps.go.id/>, n.d.)

Secara umum, inflasi tinggi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya tingkat inflasi yang rendah mengakibatkan bertambahnya investasi, suku bunga stabil, pelaksanaan pembangunan berhasil, kestabilan ekonomi tercipta, tingginya tingkat kehidupan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Teknologi adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu system (Miarso 2011). Berikut disajikan data teknologi

Tabel 3. Perkembangan Teknologi Tahun 2015-2020

Produktivitas/nilaiproduksiteknologiDlm Angka miliar						
Kabupaten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jakarta	10.878.830,	12.354.560	14.505.250	17.763.820	24.200.780	28.525.650
Bogor	80.578.047	143.053.270	47.989.958	87.163.334	234.055.159	133.511.223
Depok	14.185.895	19.279.717	13.374.373	24.614.787	28.566.955	21.856.215
Tangerang	416.522.005	440.197.172	517.974.822	698.510.038	964.087.271	982.345.861
Bekasi	274.562.565	403.596.433	146.792.110	124.906.226	371.235.430	425.354.585

Sumber : (<https://www.bps.go.id/>, n.d.)

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan factor produksi lainnya (Jhingan 2014). Kemajuan teknologi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan, penurunan pertumbuhan ekonomi di karenakan beberapa faktor, maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut, faktor apa sajakah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar bisa meningkat. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek, Apakah teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek secara parsial, Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jabodetabek secara parsial.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi. Dan waktu yang digunakan dari tahun 2011-2020. Data yang di peroleh dengan menggunakan akses internet yaitu badan pusat stastitic (<https://www.bps.go.id/>, n.d.). Populasi dari penelitian ini adalah data panel variabel ekonomi yakni, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga kerja, inflasi, teknologi. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi, yaitu Pulau Jawa ada DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi data variabel ekonomi tersebut selama periode 10 tahun terakhir dari tahun 2011-2020. Formulasi Model Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi linier sederhana, Regresi linier berganda, yakni regresi dimana model memiliki variabel penjelas lebih dari satu variabel, yakni beberapa variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel tak bebas. Analisis regresi linier sederhana, yaitu satu variabel bebas digunakan untuk menjelaskan satu variabel tak bebas. Teknik analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS).

Model 1

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it}$$

$$\ln \hat{Y}_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it}$$

Persamaan regresi linier berganda dimana model memiliki lima variabel independent (X_1, X_2) terhadap variabel tidak bebas Y

Model 2

$$Z = \alpha_i + \beta_1 \hat{Y}_{it} + \epsilon_{it-1}$$

$$\ln Z_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln Y_{1it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi linier sederhana dimana model hanya memiliki satu variabel independen yakni Pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap variabel dependen (Z1) penyerapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Data Panel

Ada satu hasil uji model yang terpilih digunakan untuk melakukan estimasi regresi data panel dimana Pertumbuhan Ekonomi (Dependen), Inflasi, Teknologi (independen).

Tabel 4. Fixed Effect Model

Dependent Variable: LN_PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/17/24 Time: 13:39
Sample: 2011 2020
Included observations: 10
Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.089723	0.706470	4.373470	0.0001
LN_INFLSI?	-0.027300	0.008323	-3.279982	0.0022
LN_TNLG?	0.023684	0.008812	2.727393	0.0412
LN_IFT?	0.012699	0.001018	2.652743	0.0114
LN_UMKM?	0.399879	0.040690	9.827462	0.0000
LN_PD?	0.067868	0.019896	3.411068	0.0015
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA--C	1.725708			
_BOGOR--C	-0.738662			
_DEPOK--C	-1.734106			
_TANGERANG--C	0.805909			
_BEKASI--C	-0.058848			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.799395	Mean dependent var	12.54940	
Adjusted R-squared	0.799258	S.D. dependent var	1.363651	
S.E. of regression	0.037138	Akaike info criterion	-3.571508	
Sum squared resid	0.055169	Schwarz criterion	-3.189103	
Log likelihood	99.28769	Hannan-Quinn criter.	-3.425886	
F-statistic	7336.100	Durbin-Watson stat	2.078486	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model (FEM)* pada tabel 4 yang diperoleh dengan Eviews 10 dimana Inflasi, teknologi, infrastuktur, UMKM, dan Pajak daerah mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha_i + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it}$$

$$\ln \hat{Y}_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it}$$

$$PE = \alpha_i - \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Teknologi}$$

$$= 8.441872 + 0,037858X_1 + 0,158593X_2$$

Penjelasan persamaan regresi di atas yaitu:

1. Nilai regresidari (C) sebesar 8.441872 artinya jika Inflasi, Teknologi, Infrastruktur, UMKM, Pajak Daerah, meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 8.441872, dan nilai rata-rata Y jauh lebih besar dibandingkan rata-rata X.
2. Nilai regresi dari Inflasi sebesar 0,037858 minus sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (PE) meningkat sebesar 0,037858 dan nilai rata-rata x jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata Y.
3. Nilai regresi dari teknologi sebesar 0,158593 meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (PE) meningkat sebesar 0,158593 dan nilai rata-rata x jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata Y.

Tabel.5 Hasil Uji Pengaruh Simultan Inflasi, Teknologi, terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PengaruhSimultan	R2	Adjusted R ²	Fhitung	p-value
Inflasi, Teknologi,	99,6%	99,5%	19,36	0,0000*

Dari tabel.5 Berdasarkan hasil pengolahan data dengan evIEWS 10 pada tabel 4.30 diperoleh hal-hal sebagai berikut: Nilai F hitung atau F-statistic: 19,36, dengan p value atau Prob(F-statistic): 0.0000 < 0,05 maka terima H1 atau yang berarti secara serentak semua variable bebas, yaitu: Inflasi, Teknologi,

secara simultan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat, yaitu Pembangunan Ekonomi (PE)

Model 2

Hasil *Fixed Effect Model* dengan menggunakan Eviews 10 dimana penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Fixed Effect Model (FEM) Dimana Penyerapan Tenaga Kerja sebagai Variabel Dependen

Dependent Variable: LN_PTK?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/12/24 Time: 14:00

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_PE?	0.510733	0.054925	9.298768	0.0000
C	6.041387	0.637320	9.479355	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA--C	-0.892100			
_BOGOR--C	-0.786898			
_DEPOK--C	0.681987			
_TANGERANG--C	0.591159			
_BEKASI--C	0.405853			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.789454	Mean dependent var	11.94280	
Adjusted R-squared	0.787801	S.D. dependent var	0.895545	
S.E. of regression	0.412533	Akaike info criterion	1.179165	
Sum squared resid	7.488072	Schwarz criterion	1.408608	
Log likelihood	-23.47913	Hannan-Quinn criter.	1.266539	
F-statistic	37.38311	Durbin-Watson stat	1.895532	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil *Fixe Effect Model (FEM)* yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 10 dimana Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) sebagai variabel dependennya yang mengacu pada tabel 4.6 persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut

$$Z_{it} = \alpha_i + \beta_1 Y_{1it} + \epsilon_{it}$$

$$\ln Z_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln Y_{1it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = 6,041387 + 0,510733\text{PE}$$

Penjelasan persamaan regresi di atas yaitu:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 6,04138 artinya Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak mengalami perubahan (konstanta), maka Penyerapan Tenaga Kerja memiliki nilai sebesar 6,041387, dan nilai rata-rata Y jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata Z.
2. Koefisien regresi dari Pertumbuhan ekonomi (β_1) sebesar 0,510733 artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 satuan, maka Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,510733, dan nilai rata-rata Y jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata Z.

Pembahasan

1. Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang penulis lakukan sekarang menunjukkan dari hasil uji t' , inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi (PE) dapat dilihat pada Prob.tstatistik sebesar $0,0022 < 0,05$ (p value $> 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti inflasi bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (PE).

Sedangkan menurut (Sadono Sukirno dalam (Suparmono 2004),h. 128) inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kartika 2022) hasilnya adalah Penelitian ini menemukan adanya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bagi pemerintah perlunya melakukan implikasi kebijakan yang penting baik bagi pembuat kebijakan domestic maupun mitra pembangunan, yang menyiratkan bahwa pengendalian inflasi merupakan kondisi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembuat kebijakan harus focus untuk menjaga inflasi pada tingkat yang rendah.

Dari hasil penelitian (Erika Feronika Br Simanungkalit 2020) menyatakan bahwa Koefisien inflasi yang negative sebesar $-0,250527$ artinya jika inflasi naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang atau menurun sebesar $0,250527$. Nilai probabilitas $0,0000$ menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai probabilitasnya kurang dari α 5%. Sehingga inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2. Teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek.

Dari hasil pengujian menggunakan *fixed effect model* mempunyai nilai probabilitas p -value $0,0412 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek. Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem (Miarso 2011).

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan factor produksi lainnya (Jhingan 2014). Kemajuan teknologi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun dalam penelitian ini teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dimungkinkan karena teknologi yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hodrab, Maitah& Luboš (2016), yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas melalui Prob.tstatistik sebesar $0,0000 < 0,05$ (p value $< 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Pertumbuhan Ekonomi (PE) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja yang masih kurang dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dapat memicu tingkat kemiskinan menjadi tinggi. Penyerapan tenaga kerja juga diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Apabila penyerapan tenaga kerja tidak diimbangi dengan penurunan tingkat kemiskinan, maka kualitas lapangan kerja yang tersedia perlu diperbaiki

misalnya dengan perbaikan tingkat upah karyawan atau pemberian jaminan sosial (Abdurrahman, M.S., Purnomo, R., Jati 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Kusreni (2019), (Fakhrian, Amrullah, Sri Mintarti 2015) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Adapun inflasi di pulau Jawa dipengaruhi oleh beberapa faktor penyumbang inflasi, diantaranya komponen volatile food yaitu komponen bergejolak yang didominasi oleh kejutan pada harga kelompok bahan makanan akibat faktor gagal panen dan cuaca buruk, perkembangan komoditas pangan domestik maupun internasional dan banyaknya alih fungsi lahan pertanian. Serta dipengaruhi oleh faktor administered price yaitu komponen harga yang diatur oleh pemerintah seperti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran inovasi teknologi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi sangatlah penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan. Inovasi teknologi, terutama dalam hal promosi, memainkan peran kunci dalam menciptakan peluang baru, meningkatkan efisiensi, dan mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja, Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Saran

Inflasi dapat diatasi dengan menghemat pengeluaran pemerintah, dengan membatasi melakukan pembelian ataupun permintaan barang dan jasa. Pemerintah juga bisa membatasi anggaran yang dikeluarkan untuk berbagai keperluan yang tidak perlu seperti melakukan studi banding. Menaikkan tarif pajak, naiknya tarif pajak untuk perusahaan dan rumah tangga akan mengurangi dan membatasi tingkat konsumsi, pengurangan tingkat konsumsi tersebut akan berpengaruh terhadap menurunnya harga suatu barang.

Dengan memberikan pelatihan teknologi kepada Masyarakat seperti Digital Marketing dan perlu lebih sering dilaksanakan untuk membangun kesadaran dan pemahaman mengenai digital marketing dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat dan mengelola akun media sosial, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan para peserta, serta adanya evaluasi lanjutan setelah kegiatan guna mengetahui apakah materi yang disampaikan betul-betul dipraktikkan.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.S., Purnomo, R., Jati, E.P. 2019. "Pengaruh Motivasi Kerja Otonom Dan Internal Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Performance* 26 (2).
- Adam Luthfi Kusumatriana Dkk. 2020. *Statistik E-Commerce 2020*. . Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- Erika Feronika Br Simanungkalit. 2020. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Management (SME's)* 13 (3).

- Fakhrian, Amrullah, Sri Mintarti, Robiansyah. 2015. *Pengaruh Pembagian Kerja Dan Wewenang Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Galangan Balikpapan Utama*. Balikpapan.
- Fitria, D., Abdillah, A., Prasetyono, H., & Cahyo, I. D. 2019. "The Difference of Enterprises Taxpayers Compliance after Tax Amnesty." *Journal of Economics and Policy* 12 (1): 86–99.
<https://www.bps.go.id/> n.d.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartika, Dwi Yulia. 2022. *Pola Komunikasi Account Officer dalam Membina Hubungan Baik dengan Nasabah UMKM di PT Permodalan Nasional Madani (Pnm) Membangun Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Syariah Beji 2 Depok*. Diploma. Depok.
- Mauna. Nanga. 2001. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,.
- Sadono Sukirno. 2011. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro: Teori, Soal Dan Penyelesaianny*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.